1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang**

Sastra merupakan karya berupa tulisan yang mengungkapkan suatu ide, pemikiran, perasaan atau pengalaman manusia. Sastra memiliki nilai estetika dan keindahan bahasa di dalamnya, dengan tujuan untuk menghibur, memberikan wawasan atau menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya bagi pembaca atau penikmat sastra. Tentunya pesan-pesan dalam karya tersebut dapat tersampaikan melalui bahasa yang dituangkan oleh penulis atau pengarang ke dalam karya sastra tersebut.

Bahasa yang digunakan dalam karya sastra bersifat estetis atau indah, berbeda dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, karya sastra bukan hanya sekedar cerita imajinatif, melainkan merupakan ekspresi dari kreativitas pengarang dalam mengekspresikan ide-ide mereka dengan menggunakan bahasa yang memiliki nilai estetis. (Richardo et al., 2014). Bahasa yang memiliki nilai estetis menjadi karakteristik utama dalam bahasa sastra. Melalui penggunaan bahasa yang indah, pengarang mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang dapat menjangkau dan merangsang daya intelektual serta emosi pembaca. (Aminuddin dalam Richardo et al., 2014). Pengarang menggunakan bahasa sebagai sarana utama untuk menciptakan sebuah karya. Manusia berupaya memenuhi kebutuhan fisik dan spiritualnya, dan salah satu bentuknya adalah melalui karya sastra, seperti novel. (Sasti & Yuniseffendri, 2022)

Novel termasuk kedalam sastra panjang dalam bentuk prosa yang berisi cerita fiksi dengan mengembangkan karakter, plot, tema dan lain-lain dengan detail yang mendalam. Karakter, plot, tema dan lain-lain termasuk ke dalam unsur intrinsik. Unsur inrinsik dalam novel akan menjadikan novel tersebut menjadi menarik. Novel juga berfungsi sebagai bentuk hiburan, sumber pengetahuan, atau sarana untuk menyampaikan pesan atau gagasan penulis. Novel memiliki ciri utama yaitu menggunakan bahasa yang estetis atau indah yang berfungsi sebagai pemicu daya tarik pembaca agar pembaca seakan masuk kedlam alur crita yang ditulis pengarang. Bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan ide dapat bervariasi salah satunya dengan memggunakan sarana retorika.

Retorika adalah istilah yang umumnya digunakan untuk merujuk pada keterampilan dalam menggunakan bahasa sebagai seni, yang berasal dari pengetahuan yang terstruktur dengan baik. (Keraf, 2010). Perspektif dari ahli lain menyatakan bahwa retorika adalah metode penggunaan bahasa dengan tujuan meyakinkan pendengar atau pembaca, atau untuk mencapai efek lainnya. (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2018). Kreativitas dalam pengungkapan bahasa dapat dicapai melalui cara bagaimana seorang pengarang mengelola bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide-ide mereka. Penggunaan bahasa dalam sastra mencerminkan sikap dan perasaan pengarang, dan pada saat yang sama, dimaksudkan untuk memengaruhi sikap dan perasaan pembaca yang tercermin dalam nada tulisan tersebut.

Salah satu ekspresi retorika yang digunakan oleh penulis atau pengarang adalah gaya bahasa, yang dalam retorika dikenal sebagai "style". Dengan memanfaatkan gaya bahasa, karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang menjadi lebih hidup, dan pembaca dapat merasakan emosi dan pengalaman yang dialami oleh tokoh dalam karya sastra tersebut. Gaya bahasa memainkan peran penting dalam menciptakan keindahan yang terkandung dalam tulisan pengarang, karena gaya bahasa merupakan salah satu elemen konstitutif dalam membangun struktur novel. Manfaat gaya bahasa dalam novel dapat dilihat dalam aspek penghidupan dan keindahan karya sastra tersebut yaitu agar pembaca dapat terbuai dan dapat merasakan alur cerita yang ditulis oleh pengarang. Gaya bahasa yang dimiliki setiap pengarang memiliki perbedaan antara pengarang satu dengan pengarang lainnnya. Dengan adanya gaya bahasa dapat dikatakan sebagai indentitas atau ciri khas dari pengarang tersebut dalam menciptakan suatu karya sastra.

Peneliti memilih novel untuk menjadi sumber data pada penelitian ini dengan alasan bahwa novel adalah bacaan yang sangat digemari oleh semua kalangan yang menyukai karya sastra. Selain itu, di dalam novel juga terdapat berbagai macam retorika gaya bahasa. Dengan adanya gaya bahasa pembaca dapat merasakan dan memahami isi alur novel yang dibacanya tersebut. Novel yang peneliti pilih yaitu novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring sebagai objek penelitian. Selain alasan di atas peneliti juga dapat menyimpulkan beberpa alasan lagi mengapa peneliti menganalisis novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring sebagai objek penelitian yaitu (1) novel tersebut merupakan novel terbaru dan peneliti belum menemukan adanya penelitian yang dilakukan khususnya retorika gaya bahasa. (2) novel ini mengandung banyak gaya bahasa di dalamnya sehingga pembaca akan dapat merasakan alur cerita di dalamnya. (3) terdapat lebih dari dua karakter tokoh sehingga banyak gaya bahasa didalamnya.

Penelitiaan tentang retorika sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun peneliti sebelumnya yang serupa dengan riset ini, yakni penelitian oleh Dian (2018) dengan judul “Retorika Marah Rusli Dalam Memang Jodoh Marah”. Selanjutanya, ada penelitian oleh Richardo, dkk (2014) dengan judul “Unsur Retorika Dalam Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini”. Serta ada penelitian oleh Sasti & Yuniseffendri (2022) dengan judul “Retorika Dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata”

Hasil penelitian ini didapatkan melalui penyelidikan yang fokus pada Retorika, dengan perhatian khusus pada objek kajian dan implikasi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini menitikberatkan pada novel "*Induk Gajah*" karya Ira Gita Sembiring sebagai objek kajian. Selanjutnya, temuan dari penelitian ini akan diaplikasikan dalam pengembangan materi pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat kelas XI SMA, dengan merujuk pada kerangka kurikulum Merdeka.

Implikasi dari penelitian ini terhadap pembelajaran prosa di kelas XI SMA akan dihubungkan dengan materi membaca teks prosa dalam pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, tujuan kompetensi yang ingin dicapai adalah CP Fase F kelas XI. Penelitian ini akan mengkaji retorika gaya bahasa yang terdapat dalam novel "*Induk Gajah*" karya Ira Gita Sembiring dan dampaknya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi prosa kelas XI. Hasil penelitian akan dirangkum dalam bentuk modul, yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

* 1. **Rumusan Masalah**

Dari gambaran latar belakang penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran fungsi retorika gaya bahasa dalam novel "Induk Gajah" karya Ira Gita Sembiring?
2. Apa dampak dan implikasi temuan penelitian terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Menyajikan deskripsi hasil analisis mengenai fungsi retorika gaya bahasa yang terdapat dalam novel "*Induk Gajah*" karya Ira Gita Sembiring.
2. Memberikan deskripsi mengenai implikasi temuan penelitian terkait retorika gaya bahasa dalam novel "*Induk Gajah*" karya Ira Gita Sembiring terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi prosa di kelas XI SMA.
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai retorika gaya bahasa dalam novel "*Induk Gajah*" karya Ira Gita Sembiring diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Rincian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam ranah sastra yang memfokuskan pada analisis retorika gaya bahasa dalam karya sastra seperti novel "*Induk Gajah*" karya Ira Gita Sembiring.

1. Manfaat Praktis:
2. Bagi Peneliti Lain:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk menjalankan penelitian dalam bidang sastra. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna dalam analisis retorika gaya bahasa.

1. Bagi Peserta Didik:

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu peserta didik memperluas pengetahuan dan wawasan mereka, khususnya terkait dengan analisis retorika gaya bahasa dalam konteks novel.

1. Bagi Pendidik:

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada para pendidik mengenai retorika gaya bahasa dan menjadi referensi untuk memperkaya materi pembelajaran sastra di tingkat SMA. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang mendukung pengembangan kurikulum sastra di sekolah menengah atas.

* 1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Subjek Penelitian:

Penelitian ini memfokuskan pada satu elemen intrinsik, yaitu gaya penulisan dalam retorika gaya bahasa dalam novel "Induk Gajah", dan dampaknya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi prosa di kelas XI SMA.

1. Objek Penelitian:

Objek penelitian ini adalah novel "Induk Gajah" yang ditulis oleh Ira Gita Sembiring, serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi prosa di kelas XI SMA.